

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, korektor, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, evaluator, model dan teladan bagi peserta didik. Sebagai guru harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh guru dalam diri peserta didik adalah karakter religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, spiritual dikalangan peserta didik, pembentukan karakter islami merupakan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan

² Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 112

damai dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya peserta didik yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para peserta didik.

Karakter religius peserta didik mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat di perlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu membantu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pembangunan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sebagaimana

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hal 8

yang dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan sebuah potensi dari peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, berilmu, kreatif, mandiri dan cakap serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama. ”Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui,

⁴ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*. hal 6

⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta : Animage, 2019), hal.6

mencintai dan melakukan kebaikan.”⁶ Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja.⁷ Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara

⁶ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 5

manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin menjadi-jadi. Yang diantaranya yaitu kriminalitas, HAM, menjadi suatu bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada jiwa umat manusia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi suatu budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Oleh sebab itu, karakter islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter islami.

Tanpa penanaman karakter yang islami, seseorang akan mudah melakukan tindak kejahatan dan penyimpangan perilaku. Entah itu melakukan perbuatan yang tidak disenangi atau bahkan sampai melukai orang lain. Maka dapat kita yakini bahwa orang yang pernah mengenyam pendidikan karakter islami maka akan sangat hati-hati dalam melakukan sesuatu, selain tidak mau melukai orang lain ia akan takut mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah. Mengingat pentingnya menentukan baik buruknya perilaku peserta didik, maka perlu penanaman karakter islami dengan cara yang tepat. Sebagaimana pentingnya penanaman karakter islami dalam peserta didik juga untuk meminimalisir tindakan berani dengan guru atau bahkan tidak menghormati gurunya sendiri.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islami yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan

keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuan baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸

Salah satu cara yang dapat di lakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, juga berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agam Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik⁹

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). hal. 5

⁹ Zida Haniyyah, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN O3 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol, 1 No, 1. (2021), hal 77

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُ عُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. “Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian

yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya”.¹⁰

Pendidikan Agama Islam, terutama pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa anakanak. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak, dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak di atas segala-galanya.¹¹

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 169 - 170

¹¹ Pradana Annis Riantory, “Perkembangan Psikologi Anak Dalam Perpektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Mathla'ul Fatah*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal. 62

Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, pemurah dan lain-lain. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela seperti : su'udzon, tidak menghargai teman, sombong, dengki, dendam, riya, khianat dan mengadu domba.

SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan guru PAI dalam memaksimalkan karakter di sekolah, dimana di sekolah tersebut memiliki peserta didik yang disiplin, rajin dan beretika. Peserta didik di sana sangat disiplin waktu dalam berangkat sekolah serta didalam kelas. Tak lupa disana peserta didik ketika datang disekolah terlebih dahulu bersalaman dengan guru-guru yang sudah berjejer rapi di depan kantor. Peserta didik disana juga selalu melaksanakan sholat duha dan sholat dhuhur tanpa harus disuruh gurunya.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya.

Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.¹²

Berdasarkan peninjauan lapangan oleh penulis, bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek. Dari pengalaman peneliti saat sedang melaksanakan survey lapangan di sekolah tersebut yang menunjukkan banyak hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini, oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Dapat kita ketahui Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dalam kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Dasar perubahan yang dimaksud disini adalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Perubahan tersebut terjadi dalam proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai mahluk serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.¹³

¹² Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hal. 133

¹³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9-10

Sesungguhnya keberadaan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan tonggak dasar pembentukan karakter anak agar bisa sesuai dengan norma agama. Pernah dikatakan, ada enam hal perlu diingat dalam penguatan karakter kepada anak didik. Pertama keagamaan siswa, nasionalisme, kemandirian, kejujuran (integritas) dan gotong royong. Agama merupakan salah satu akar tempat pendidikan tumbuh. Akar pendidikan adalah agama. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Inilah posisi strategis dari guru agama.

Hal demikian telah dilaksanakan di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek, budaya perilaku yang Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang diterapkan pada sekolah-sekolah dasar lainnya. Dimana SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek menerapkan budaya “Dibiasakan agar terbiasa”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menurut penulis menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Fathonah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Amanah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Sidiq Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?
4. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Tabligh Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Fathonah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Amanah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?

3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Sidiq Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
4. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Tabligh Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Di sisi lain juga sebagai sumber referensi untuk para pendidik terutama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses membentuk karakter Islami peserta didik di tengah-tengah perubahan kemajuan zaman.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik acuan dalam membentuk karakter Islami peserta didik SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek. Sehingga program tersebut dapat menciptakan ciri khas dan keunggulan dalam bidang perilaku

untuk meningkatkan mutu sekolah disbanding dengan sekolah-sekolah dasar yang lainnya.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah referensi, atau menambah wawasan dan juga dapat meningkatkan sebuah inovasi dalam strategi membentuk karakter Islami pada peserta didik SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya sebuah penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengetahui betapa pentingnya sebuah karakter Islami

d. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh IAIN Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan dalam proposal penelitian ini, yang berjudul “ Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ” sehingga penulis akan memaparkan istilah dalam judul tersebut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta behubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁴

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, namun juga pendidikan lainnya yang dapat menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didiknya.¹⁵

Menurut Dri Atmaka, dalam buku Dewi Safitri menjelaskan bahwa, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan spiritual.¹⁶

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (RIAU : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

¹⁶ Ibid, hal. 8

Pada dasarnya, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Seperti halnya guru harus berperan sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, dll. Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang . inilah yang disebut dengan manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian.¹⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu system terpadu dan serasi.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 13

Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memeberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan agama erupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai Khalifah Allah Swt di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini tercipta nya manusia seutuhnya "Insan Kamil". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al-karimah "Akhlak Mulia" sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.¹⁸

c. Karakter Islami

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat atau sifat kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁹ Sedangkan

¹⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendiidkan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No. 1 (2015), hal. 103-107

¹⁹ Nur Chanifah, Dkk, *Pendidikan Karakter Islami : Karakter Ulul Albab di dalam Al-qur'an*, (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2019), hal. 16

pengertian dari Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan pada Ahl al-Sunnah Wa al- Jama'ah. Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.²⁰

Menurut Hamzah, pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penegasan Operasional

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral yang terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pendidikan sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang ada saat ini. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan insan yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia agar dapat

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul di masyarakat.

Dengan adanya persoalan tersebut munculah suatu gagasan untuk melakukan pengamatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdn 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

Berdasarkan judul diatas dapat disimpulkan mengenai arti judul diatas merupakan satu usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek, dimana perilaku siswa dapat mencerminkan perilaku yang Islami dan menjadi suatu kebiasaan di kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan teknis penulisan proposal yang mengacu pada buku pedoman skripsi. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan mudah dipahami bagi pembaca maupun penulis, Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistmatika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif, bagian ketiga adalah

bagian akhir skripsi yang di dalamnya berupa rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

Secara sistematis, penulisan penelitian ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek”, tersusun dengan enam bab. Satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara urut dari bab pertama hingga bab ke enam. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematis pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :Peneliti melihat perlu mengemukakan sistematis pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi 6 bab yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan uraian mengenai konteks penelitian/latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan juga

sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan berbagai permasalahan yang diteliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdn 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek. Fokus penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Fathonah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?, Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Amanah Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?, Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Sidiq Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?, Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami Tabligh Peserta Didik di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek ?

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 3 Gemaharjo Watulimo Trenggalek. Selanjutnya adalah kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai harapan peneliti agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan menemukan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Dan pembaca mampu menemukan latar

belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistis di lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang bertujuan mendukung teori yang ada dalam bab I ini.

b. Bab II Kajian pustaka

Pada bab ini berisi uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini juga terdapat paradigma penelitian yang memberikan gambaran mengenai alur penelitian ini. Kajian pustaka dalam skripsi ini berisi tentang landasan teori yang memuat uraian yang sesuai dengan judul. Penelitian terdahulu yang memuat tentang hasil penelitian skripsi, persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

c. Bab III Metode penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya pada bab ini merupakan penguraian secara gamblang tentang alasan

penggunaan penelitian kualitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan tentang keadaan penelitian secara konkret mengenai lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

d. Bab IV Temuan Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan hasil analisis data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian mnguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru. Pembahasan

yang berisi pembahasan deskriptif mengenai isi dari hasil penelitian

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan, dan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat peneliti.²¹

²¹ Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1), UIN Sayyid Ali Rahmatullah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan